

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang terjadi saat ini memicu persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat baik perusahaan berskala besar maupun kecil. Dengan adanya persaingan tersebut membuat manajer harus berhati-hati dalam menjalankan tugasnya, karena setiap keputusan yang diambil akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan inilah yang akan menjadi acuan oleh investor untuk berinvestasi.

Setiap perusahaan berfokus dalam menghasilkan laba sebagai penilaian atas prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Dengan laba inilah perusahaan dapat memenuhi kewajiban penyandang dana perusahaan baik pemegang saham maupun kreditur. Selain itu perusahaan juga bisa mengembangkan perusahaan baik pemegang saham maupun kreditur. Selain itu perusahaan juga bisa mengembangkan perusahaan dengan menginvestasikan laba. Namun dewasa ini hal tersebut sudah kurang relevan lagi karena manajemen tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan saja tetapi kepada seluruh *stakeholder*. Jadi tidak hanya tentang menghasilkan laba tetapi sudah berfokus kepada memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemegang saham.

Memaksimalkan kekayaan pemegang saham seharusnya merupakan tujuan utama suatu perusahaan. sebuah perusahaan konsultan global bernama *pricewaterCoopers* melakukan survey terhadap 82 perusahaan di singapura menyatakan jika 90% responden mengatakan jika tujuan perusahaan mereka adalah meningkatkan nilai pemegang saham (Brigham dan Houston, 2013:15). Sedangkan tujuan perusahaan yang berbasis syariah menjadi ganda, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan atau falah (Najmudin, 2013:45).

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan ini dibutuhkan penilaian kinerja agar menjadi lebih maksimal dalam kinerjanya. Penilaian kinerja agar menjadi lebih maksimal dalam kinerjanya. Penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk dinilai oleh kalangan yang membutuhkannya baik oleh manajemen, direksi, pemegang saham, kreditur dan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Manajemen menggunakan penilaian kinerja untuk pengambilan keputusan, direksi melakukan penilaian kinerja untuk pengambilan keputusan, direksi melakukan penilaian untuk menganalisis kinerja manajemen, pemegang saham melakukan penilaian kinerja untuk menentukan investasinya. Kreditur melakukan penilaian kinerja untuk layak atau tidaknya sebuah perusahaan mendapatkan kredit. Kinerja perusahaan yang baik akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Jika perusahaan sudah mampu memaksimalkan nilai perusahaan, diharapkan nilai perusahaan akan terus berkembang dan menambah kesejahteraan para pemegang saham sebagai bagian dari pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham diwakili oleh harga saham per lembar saham biasa perusahaan yang akhirnya akan mencerminkan keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset perusahaan (Febriyanti, 2014:1). Dengan peningkatan nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan baik dan prospek perusahaan di masa yang akan datang juga baik, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan karena percaya akan mendapatkan return yang tinggi. Banyaknya investor yang ingin berinvestasi akan menyebabkan harga pasar saham sehingga nilai MVA pada perusahaan juga pasti akan ikut meningkat (Sunarko dan Martini, 2013:3).

Untuk menilai keuangan perusahaan, perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio-rasio laporan keuangan atau lebih dikenal dengan pendekatan tradisional. Namun pendekatan ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya tidak memperhitungkan biaya modal, adanya perbedaan penerapan praktik akuntansi antar perusahaan. Maka rasio keuangan hanya dapat menilai dari sisi *likuiditas, profitabilitas, efisiensi, dan leverage* saja, tidak dapat mengukur kinerja keuangan dari sisi nilai perusahaan (Febriyanti, 2014:2). Jadi jika dengan rasio

keuangan akan sulit apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak.

Dengan adanya masalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, maka Stem Stewart & Co memperkenalkan sebuah pendekatan baru untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian ini diperlukan untuk memaksimalkan dana yang telah diinvestasikan oleh pihak eksternal. Pendekatan ini disebut *economic value added* sebagai ukuran kinerja internal perusahaan, sedangkan *Market Value Added* sebagai ukuran kinerja eksternal perusahaan. Perusahaan AT&T Company dan Coca-cola Company telah menggunakan EVA dan MVA sebagai penghitungan kinerja perusahaan (Salbiah dan Asmara, 2012:2). MVA merupakan indikator eksternal yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan serta penambahan kekayaan kepada pemegang saham. Apabila nilai MVA positif menandakan jika perusahaan telah mampu membuat pemegang sahamnya lebih kaya. Sebaliknya jika nilai MVA negatif menandakan jika perusahaan tidak mampu menambah kekayaan pemegang saham.

Dalam kaitannya dengan penambahan kekayaan pemegang saham, profitabilitas merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan sebab profitabilitas adalah unsur yang tidak bisa dilepaskan sebab profitabilitas adalah unsur utama dalam menentukan bertambahnya kekayaan perusahaan. ROA yang merupakan salah satu perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan jika akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, sehingga berpengaruh terhadap MVA (Mertayasa, 2014:2).

Earning Per Share menunjukkan bagaimana keuntungan yang didapat dari setiap lembar saham yang beredar. Dengan EPS yang tinggi akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi sehingga diharapkan dapat menunjukkan adanya penambahan kekayaan bagi para pemegang saham dengan meningkatkannya return saham.

Ukuran perusahaan yang beragam membuat adanya perbedaan penilaian para investor, apakah perusahaan yang dikatakan besar lebih mampu untuk menambah kesejahteraan dan kekayaan pemegang saham, karena jika

dibandingkan dengan perusahaan yang masih kecil fokus utama selain pada keuntungan tetapi juga untuk perkembangan perusahaan. ukuran perusahaan yang besar telah mencapai titik kedewasaannya dimana kas sudah positif.

Hutang juga merupakan komponen penting dalam kegiatan usaha saat ini, dengan hutang tersebut diharapkan mendapatkan keuntungan yang lebih untuk perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang merupakan bagian dari rasio leverage menunjukkan jika dengan proporsi hutang perusahaan sebesar tertentu apakah menghasilkan nilai tambah berupa kekayaan atau tidak. Saat ini hutang tidak hanya melalui instansi seperti perbankan atau perusahaan lain, Tetapi juga melalui masyarakat umum lewat pasar saham atau pasar modal. Salah satu cara untuk mendapatkan modal yaitu dengan ikut serta didalam pasar modal sebagai perusahaan yang *go public*. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument jangka panjang yang diperjual belikan dengan objek berupa surat berharga.

Market Value Added merupakan hal penting untuk diteliti karena investor tidak hanya menanamkan investasinya pada sembarang perusahaan yang hanya menghasilkan laba, tetapi pada perusahaan yang mampu memberikan nilai tambah dan juga menambah kekayaan pemegang saham. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Market Value Added* sebagai kinerja perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah perusahaan dan menambah kekayaan pemegang saham pada perusahaan. peneliti menggunakan pendekatan tradisional atau rasio keuangan berupa *Return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*. Selain itu ukuran perusahaan yang diharapkan mampu memberikan informasi tentang pemilihan perusahaan kaitannya dengan keputusan untuk berinvestasi. Penelitian ini juga merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *MARKET VALUE ADDED* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI TAHUN 2012-2016”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *market value added* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI ?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *market value added* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI ?
3. Apakah terdapat pengaruh *earning per share* terhadap *market value added* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI ?
4. Apakah terdapat pengaruh *firm size* terhadap *market value added* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI ?
5. Apakah terdapat pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *firm size* secara bersama-sama terhadap *market value added* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari :

1. *Return on asset* terhadap *market value added* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI
2. *Debt to equity ratio* terhadap *market value added* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI
3. *Earning per share* terhadap *market value added* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI
4. *Firm size* terhadap *market value added* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI
5. *Return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *firm size* secara bersama-sama terhadap *market value added* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan dan sebagai sumber bahan pustaka di perpustakaan serta untuk bahan referensi dalam penyusunan skripsi selanjutnya.

3. Bagi perbaikan praktek-praktek profesional

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi manajemen untuk meningkatkan kegiatan usaha di masa yang akan datang dan sebagai bahan evaluasi sampai sejauh mana modal kerja digunakan dan diterapkan oleh perusahaan sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas dalam hal penggunaan dana maupun sumber daya perusahaan dalam operasinya.